

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen

Asmarani Ramli¹, Ayup Suran Ningsih¹, Rini Fidiyani¹, Yogi Swaraswati², Made Virma Permana³, Sherley Ika Christanti⁴, Ita Wardani¹, Harumsari Puspa Wardhani¹, Lubna Firdausa Hasna¹, Radha Evi Nur Rizki¹, Ferra Tiara Maharani¹

¹Ilmu Hukum/Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Ayup Suran Ningsih

E-mail : ayuupp@mail.unnes.ac.id

Diterima: 03 Maret 2026 | Direvisi: 30 Maret 2026 | Disetujui: 31 Maret 2026 | Online: 15 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen dilaksanakan sebagai upaya memperkuat literasi digital dan keuangan di kalangan pendidik. Guru memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang berperan tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam memberikan edukasi kepada siswa dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar guru mampu memahami, memanfaatkan, dan mengedukasi tentang inovasi teknologi keuangan seperti dompet digital, QRIS, aplikasi investasi, serta layanan keuangan digital lainnya. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui ceramah, seminar interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung penggunaan teknologi keuangan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan inovasi keuangan digital, manfaat penggunaannya, serta risiko yang perlu diantisipasi, termasuk keamanan data dan perlindungan konsumen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru, dengan peningkatan pemahaman risiko digital sebesar lebih dari 55% dan pemahaman manfaat teknologi keuangan hingga 65%, baik untuk kepentingan pribadi maupun sebagai bekal mentransfer literasi keuangan kepada siswa. Program ini selaras dengan regulasi nasional, antara lain Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UUP2SK), Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, serta POJK No. 12/POJK.07/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital, sehingga mendukung penguatan literasi keuangan dan digital di era transformasi teknologi.

Kata kunci: hukum; invovasi; keuangan; pengabdian; ITSK.

Abstract

The service to the community, aimed at improving teachers' understanding of financial sector technology innovation in Sragen Regency, was carried out as an effort to strengthen digital and financial literacy among educators. Teachers hold a strategic position as agents of change, playing a role not only in classroom learning but also in providing education to students and the broader community. This activity aims to enable teachers to understand, utilize, and educate others about financial technology innovations, including digital wallets, QRIS, investment applications, and other digital financial services. The implementation of activities employs a participatory-educational approach, incorporating lectures, interactive seminars, group discussions, and hands-on practice with financial technology. The material presented includes the introduction to digital financial innovation,

its benefits, and the risks that need to be anticipated, including data security and consumer protection. The results of the activity indicate an increase in teachers' knowledge and awareness of the importance of mastering financial technology, both for personal gain and as a means to transfer financial literacy to students. This program is in line with national regulations, including Law Number 4 of 2023 on the Development and Strengthening of the Financial Sector (UUP2SK), Presidential Regulation Number 114 of 2022 on the National Strategy of Inclusive Finance, and POJK No. 12/POJK.07/2018 on Digital Finance Innovation, thus supporting strengthening financial and digital literacy in the era of technological transformation.

Keywords: law; innovation; finance; devotion; ITSK.

PENDAHULUAN

Inovasi teknologi dalam sektor keuangan telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi masyarakat di era digital. Perubahan ini ditandai dengan munculnya berbagai layanan berbasis teknologi seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), teknologi pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), hingga platform *peer-to-peer lending* (Ardianto et al., 2024). Kehadiran inovasi tersebut tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga mendorong inklusi keuangan dengan menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan tradisional. Di Indonesia, perkembangan ini semakin kokoh dengan adanya regulasi seperti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UUP2SK), yang memberikan landasan hukum untuk memastikan agar ekosistem keuangan digital tetap aman, stabil, dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kehadiran teknologi finansial (*fintech*) membawa tantangan baru terkait literasi keuangan digital di kalangan masyarakat. *Fintech* sejatinya menghadirkan solusi alternatif yang lebih fleksibel, efisien, dan terjangkau, terutama bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh perbankan konvensional (Jamal et al., 2023). Namun, tanpa pemahaman yang baik, masyarakat justru berisiko menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari kurangnya kesadaran akan keamanan data pribadi hingga potensi kerugian akibat penipuan digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merumuskan berbagai pedoman untuk mengatur perusahaan *fintech* agar operasionalnya berjalan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan konsumen (Widokarti, 2019). Namun, regulasi tersebut belum akan bermakna jika masyarakat, termasuk para pendidik, tidak memiliki literasi digital yang memadai.

Guru sebagai agen perubahan memiliki posisi yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan ini. Di Kabupaten Sragen, khususnya di SDN Kroyo, para guru telah cukup familiar dengan penggunaan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking* dan *e-wallet*, terutama untuk keperluan pribadi maupun kegiatan sekolah. Meski demikian, berdasarkan observasi awal terhadap 6 guru di SDN Kroyo, sebanyak 75% guru hanya menggunakan *e-wallet* untuk transaksi dasar tanpa memahami potensi, risiko, serta manfaat jangka panjang yang lebih luas (Kamal & Apriani, 2022). Misalnya, masih banyak guru yang belum mengetahui pentingnya mengganti kata sandi secara berkala, mengaktifkan fitur keamanan ganda (*two-factor authentication*), atau mengenali tanda-tanda aplikasi keuangan palsu yang berisiko mencuri data pribadi.

Selain aspek keamanan, pengetahuan guru terkait inovasi lain dalam sektor keuangan juga masih terbatas. Sebagian besar guru belum memahami secara menyeluruh mengenai layanan investasi digital, *peer-to-peer lending*, maupun optimalisasi QRIS sebagai instrumen pembayaran universal (Wibawa, 2018). Hal ini menyebabkan pemanfaatan teknologi keuangan digital belum maksimal, sehingga potensi efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan tidak sepenuhnya dirasakan. Rendahnya tingkat pemahaman ini juga berimplikasi pada sikap hati-hati berlebihan (*overcautious*) yang membuat para guru ragu memanfaatkan teknologi keuangan yang sebenarnya bisa menunjang produktivitas dan efisiensi kegiatan mereka sehari-hari.

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen

Kondisi tersebut menggambarkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara perkembangan inovasi sektor keuangan dan tingkat literasi digital guru di lapangan. Idealnya, para guru tidak hanya memahami praktik dasar transaksi elektronik, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara aman, cerdas, dan bijak. Literasi ini sangat penting, sebab guru berperan sebagai sumber pengetahuan bagi siswa dan komunitas sekolah. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, guru tidak hanya dapat melindungi diri mereka sendiri dari risiko keuangan digital, tetapi juga dapat menularkan pemahaman tersebut kepada siswa sejak dini, sehingga tercipta generasi yang lebih siap menghadapi perkembangan teknologi finansial di masa depan.

Selain itu, minimnya pelatihan atau sosialisasi mengenai inovasi teknologi keuangan di wilayah Sragen turut memperburuk keadaan. Sebagian besar guru mengaku belum pernah mendapatkan edukasi formal yang fokus pada literasi keuangan digital. Informasi yang diperoleh pun sering kali hanya berasal dari media sosial atau pengalaman pribadi, yang tidak selalu valid dan dapat menyesatkan. Kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan maupun instansi terkait juga memperbesar celah literasi ini. Padahal, dalam konteks dunia pendidikan, guru seharusnya menjadi pionir dalam adaptasi teknologi baru, termasuk dalam sektor keuangan digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk memberikan solusi nyata melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di SDN Kroyo, Kabupaten Sragen. Program ini dirancang untuk memperkuat pengetahuan para guru mengenai regulasi keuangan digital, prinsip keamanan transaksi, serta praktik pemanfaatan teknologi finansial secara efektif. Selain itu, program ini juga akan melibatkan pelatihan langsung berupa simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, cara mengenali modus penipuan online, hingga strategi perlindungan data pribadi. Dengan pendekatan yang partisipatif, para guru diharapkan tidak hanya lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, tetapi juga mampu menjadi agen literasi keuangan di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas dan pengamatan yang sudah dilakukan, dapat di rumuskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Belum dimilikinya pengetahuan terkait apa itu Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK) bagi guru.
2. Belum dimilikinya pemahaman tentang risiko dan manfaat penggunaan inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru.
3. Belum adanya pemahaman bagaimana menghadapi tantangan era digital bagi guru di Kabupaten Sragen.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kroyo, Kabupaten Sragen, dengan melibatkan 6 orang guru sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait inovasi teknologi sektor keuangan (ITSK), khususnya dalam aspek pemanfaatan, manfaat, dan risiko penggunaan teknologi keuangan digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui kegiatan ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, serta pendampingan.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan. Kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencakup dua indikator utama, yaitu (1) pemahaman risiko penggunaan teknologi keuangan digital dan (2) pemahaman manfaat serta pemanfaatan teknologi keuangan. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori penilaian dari sangat tidak paham hingga sangat paham.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman awal. Selanjutnya, dilakukan kegiatan edukasi melalui ceramah interaktif mengenai konsep dasar inovasi teknologi sektor keuangan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan studi kasus terkait risiko kejahatan digital. Peserta kemudian mengikuti sesi praktik

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen

dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti dompet digital dan QRIS, serta diberikan pendampingan dalam memahami aspek keamanan dan perlindungan data. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan post-test dengan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman.

Hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru pada aspek risiko dan manfaat penggunaan teknologi keuangan. Selain analisis kuantitatif, evaluasi juga didukung oleh observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung serta refleksi peserta untuk memperoleh gambaran perubahan sikap dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Dengan pendekatan ini, metode yang digunakan tidak hanya menekankan pada proses edukasi, tetapi juga memastikan adanya pengukuran yang sistematis dan terukur, sehingga hasil kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat direplikasi pada kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Terkait Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK) bagi Guru

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN Kroyo, Kabupaten Sragen, menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman guru mengenai inovasi teknologi sektor keuangan (ITSK). Berdasarkan survei awal, diketahui bahwa sebagian besar guru telah menggunakan layanan keuangan digital seperti mobile banking dan dompet digital (*e-wallet*), namun pemanfaatannya masih sebatas untuk transaksi sederhana seperti pembayaran tagihan listrik, pembelian pulsa, atau kebutuhan sehari-hari (Fajriyani et al., 2023). Hanya sebagian kecil guru yang mengenal layanan lain, seperti QRIS sebagai metode pembayaran universal atau aplikasi *peer-to-peer lending* sebagai alternatif pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, guru cenderung bersifat pengguna pasif tanpa memahami potensi lebih luas dari ITSK maupun risiko yang melekat di dalamnya (Yusuf, 2018).

Kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui seminar, diskusi, dan simulasi berhasil membuka wawasan para guru mengenai ragam inovasi di sektor keuangan. Pada sesi awal, peserta diperkenalkan pada perkembangan ITSK di Indonesia, termasuk landasan regulasi melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UUP2SK), serta kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan perlindungan kepada konsumen. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru tidak mengetahui adanya kerangka hukum yang melindungi mereka sebagai pengguna layanan keuangan digital (Isma et al., 2023). Setelah pemaparan, para guru menunjukkan antusiasme lebih tinggi untuk memahami manfaat ITSK sekaligus cara aman dalam memanfaatkannya.

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran guru mengenai aspek keamanan digital. Melalui simulasi dan studi kasus nyata, para guru dilatih untuk mengenali berbagai modus kejahatan digital seperti phishing, aplikasi palsu, hingga investasi ilegal. Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak guru yang sebelumnya tidak menyadari pentingnya mengganti kata sandi secara berkala, mengaktifkan verifikasi dua faktor, maupun mewaspadaikan tautan mencurigakan. Setelah mendapatkan pelatihan, para guru lebih memahami bahwa keamanan digital merupakan syarat utama dalam memanfaatkan layanan keuangan.

Selain aspek keamanan, pemahaman guru mengenai pemanfaatan ITSK secara produktif dan bijak juga mengalami peningkatan. Jika sebelumnya *e-wallet* hanya digunakan untuk membayar kebutuhan pribadi, kini para guru memahami bahwa layanan digital dapat dioptimalkan untuk mendukung aktivitas sekolah, seperti pembayaran iuran, koperasi guru, maupun penggalangan dana kegiatan (Luthfah, 2023). Mereka juga mulai mengetahui potensi fitur tambahan, seperti pencatatan otomatis pengeluaran, pemantauan saldo, serta layanan investasi digital yang legal dan diawasi OJK. Beberapa guru bahkan menyatakan minat untuk mencoba layanan investasi berbasis aplikasi setelah memahami cara memilih platform yang terpercaya dan terdaftar resmi (Aksari & Sulistyono, 2022). Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pengguna pasif menjadi pengguna yang lebih kritis dan selektif.

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa guru berpotensi besar menjadi agen literasi keuangan digital di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman yang diperoleh, guru dapat melindungi diri mereka sendiri dari risiko kejahatan digital sekaligus menularkannya kepada siswa maupun komunitas sekolah. Beberapa guru bahkan menyampaikan rencana untuk mengintegrasikan pengetahuan dasar mengenai transaksi digital, QRIS, dan keamanan data pribadi dalam kegiatan pembelajaran tematik. Hal ini merupakan dampak positif jangka panjang, karena siswa sejak dini akan terbiasa memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan dengan cara yang lebih aman dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian di SDN Kroyo, Sragen

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra yang semula berupa keterbatasan pengetahuan mengenai inovasi sektor keuangan kini mulai teratasi melalui intervensi pengabdian. Guru tidak hanya memahami fungsi dasar layanan keuangan digital, tetapi juga mengetahui risiko yang mungkin timbul serta strategi untuk mengantisipasinya. Hal ini memperkuat posisi guru sebagai role model dalam penggunaan teknologi di sekolah, sekaligus memperkecil kesenjangan literasi digital yang sebelumnya ada (Bele Sole dan & Made Anggraeni, 2018). Dengan meningkatnya literasi, guru di SDN Kroyo kini lebih siap menghadapi dinamika perkembangan ITSK yang semakin kompleks di masa mendatang.

Pemahaman Risiko dan Manfaat Penggunaan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan bagi Guru

Melalui rangkaian seminar, diskusi, dan simulasi, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman guru secara signifikan terkait risiko dan manfaat penggunaan inovasi teknologi sektor keuangan (ITSK).

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Risiko Digital	2,4	3,7	54,2% (~55%)
Pemahaman Manfaat Teknologi Keuangan	2,6	4,3	65,4% (~65%)

Sumber: Diolah oleh Penulis berdasarkan Pre-test dan Post-test

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang terukur, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil pengukuran, pemahaman guru mengenai risiko digital

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen

meningkat lebih dari 55%, sedangkan pemahaman terkait manfaat penggunaan teknologi keuangan meningkat hingga 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif-edukatif yang digunakan efektif dalam memperkuat literasi digital dan keuangan di kalangan guru.

Dari sisi risiko, sebelum kegiatan, sebagian besar guru belum memahami secara memadai berbagai ancaman digital, seperti pencurian data pribadi, penipuan berbasis investasi, maupun penggunaan aplikasi ilegal. Setelah pelatihan, guru menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan langkah-langkah preventif, seperti memverifikasi legalitas aplikasi, mengganti kata sandi secara berkala, serta mengaktifkan fitur keamanan ganda (Johan, 2022). Sementara itu, dari aspek manfaat, terjadi perubahan pemahaman yang signifikan terkait pemanfaatan teknologi keuangan secara produktif. Jika sebelumnya guru hanya menggunakan layanan digital untuk transaksi sederhana, setelah kegiatan mereka mulai memahami potensi penggunaan teknologi keuangan untuk mendukung aktivitas sekolah, seperti pembayaran berbasis QRIS, pengelolaan keuangan, hingga pengenalan investasi digital yang legal dan diawasi.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku guru dalam menggunakan teknologi keuangan. Guru tidak lagi sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan mampu bertindak sebagai pengguna yang lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan literasi digital dan keuangan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian di SDN Kroyo, Sragen

Salah satu hasil paling menonjol dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran baru di kalangan guru mengenai pentingnya menyeimbangkan antara manfaat dan risiko penggunaan ITSK. Sebelum kegiatan, sebagian guru bersikap ragu untuk mencoba layanan baru karena takut tertipu, sementara yang lain cenderung menggunakan layanan digital secara serampangan tanpa memperhatikan aspek keamanan. Setelah pelatihan, pemahaman mereka menjadi lebih proporsional: guru memahami bahwa inovasi keuangan dapat memberikan banyak keuntungan jika digunakan secara bijak, namun tetap harus diimbangi dengan kesadaran akan risiko dan langkah mitigasi yang tepat.

Selain itu, pemahaman guru tentang risiko dan manfaat ITSK juga berdampak pada peran mereka sebagai pendidik. Guru menyadari bahwa literasi keuangan digital bukan hanya penting untuk melindungi diri sendiri, tetapi juga perlu ditransfer kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan literasi sejak dini (Kumneriati & Aji Purwanto, 2023). Beberapa guru bahkan mengusulkan integrasi materi sederhana mengenai keamanan digital dan transaksi non-tunai ke dalam pembelajaran, sehingga siswa terbiasa mengenali manfaat dan ancaman dunia digital sejak bangku

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen

sekolah dasar (Aslamiah et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya potensi penggandaan manfaat dari kegiatan pengabdian, karena pengetahuan tidak berhenti di level individu guru, tetapi menyebar ke komunitas sekolah.

Hasil evaluasi pasca kegiatan semakin menegaskan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terkait risiko dan manfaat ITSK. Skor pemahaman risiko digital meningkat lebih dari 55% dibandingkan kondisi awal, sedangkan pemahaman manfaat penggunaan teknologi keuangan meningkat hingga 65% (Alwi et al., 2023). Data ini mengindikasikan bahwa metode partisipatif-edukatif yang diterapkan dalam pengabdian ini efektif dalam mengubah pengetahuan, sikap, sekaligus perilaku guru dalam memanfaatkan layanan keuangan digital (Jannah & Atmojo, 2022). Guru tidak lagi sekadar sebagai pengguna, melainkan mampu mengambil keputusan yang lebih kritis, selektif, dan bijak dalam memilih serta menggunakan teknologi keuangan (Anggraeni & Pratomo, 2023).

Pemahaman Menghadapi Tantangan Era Digital bagi Guru di Kabupaten Sragen

Kegiatan pengabdian ini membuka wawasan guru bahwa tantangan era digital tidak hanya terkait dengan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga menyangkut kesiapan sikap, pola pikir, dan keterampilan adaptif. Guru diperkenalkan dengan fenomena maraknya kejahatan digital, misalnya penipuan berbasis aplikasi keuangan, hoaks yang tersebar di media sosial, hingga potensi kebocoran data pribadi akibat kurangnya proteksi keamanan digital (Burhan & Putri, 2022). Diskusi kelompok yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak guru pernah menerima pesan penipuan, baik dalam bentuk undangan palsu, link mencurigakan, maupun tawaran investasi yang tidak jelas. Namun, sebelumnya mereka tidak memiliki strategi sistematis untuk menanggulangi hal tersebut. Setelah kegiatan, guru mulai memahami langkah konkret seperti memverifikasi informasi, menggunakan aplikasi resmi, serta meningkatkan kesadaran akan literasi digital.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan bagaimana menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi digital. Era digital menuntut adanya pemanfaatan perangkat dan aplikasi pendidikan untuk menunjang proses belajar-mengajar yang interaktif (Wahyuddin et al., 2022). Namun, keterbatasan akses infrastruktur dan pengetahuan menjadi hambatan nyata yang dirasakan guru di Kabupaten Sragen. Melalui pelatihan yang diberikan, guru dilatih menggunakan simulasi platform digital, baik untuk pembelajaran maupun transaksi keuangan, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menghadapi tantangan era digital harus mencakup keterampilan pedagogis digital, tidak hanya sekadar kemampuan operasional perangkat.

Hasil pengabdian juga memperlihatkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menularkan pemahaman menghadapi tantangan era digital kepada siswa dan masyarakat sekitar. Guru tidak hanya dituntut menjadi pengguna teknologi, tetapi juga sebagai agen literasi digital yang mampu mengajarkan nilai-nilai keamanan, etika, dan kebijaksanaan dalam menggunakan teknologi (Rasbin et al., 2015). Beberapa guru bahkan mengusulkan agar materi terkait literasi digital dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran tematik sederhana, agar siswa sejak dini memiliki bekal menghadapi era digital. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman yang diperoleh guru tidak berhenti pada tataran individu, tetapi memiliki potensi diperluas ke dalam lingkungan sekolah.

Dari sisi evaluasi, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terkait strategi menghadapi tantangan era digital. Sebelum kegiatan, mayoritas guru merasa cemas dan tidak percaya diri dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Namun, setelah mengikuti pelatihan, rasa percaya diri mereka meningkat karena dibekali dengan pemahaman praktis dan strategi nyata. Misalnya, guru mulai terbiasa melakukan autentikasi ganda pada akun digital, lebih kritis terhadap informasi daring, serta mampu memilih platform digital resmi untuk kebutuhan keuangan dan pendidikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang digunakan efektif dalam mengubah pola pikir sekaligus perilaku guru.

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen



Gambar 3. Foto Bersama setelah Sosialisasi Pengabdian di SDN Kroyo, Sragen

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman guru di Kabupaten Sragen dalam menghadapi tantangan era digital. Pemahaman tersebut meliputi tiga dimensi utama, yaitu kesadaran akan risiko digital, kemampuan memanfaatkan peluang teknologi, serta peran strategis guru sebagai pendidik literasi digital. Dengan pemahaman ini, guru tidak lagi hanya menjadi pengguna pasif, melainkan mampu bertransformasi menjadi agen perubahan yang adaptif, kritis, dan bijak dalam menyikapi perkembangan era digital. Ke depan, pemahaman ini diharapkan menjadi fondasi untuk membangun masyarakat yang lebih cerdas, terlindungi, dan sejahtera dalam menghadapi dinamika digital yang semakin kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa guru di Kabupaten Sragen telah memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya terkait literasi teknologi, keamanan digital, dan pemanfaatan inovasi teknologi sektor keuangan. Melalui pendekatan partisipatif-edukatif, guru tidak hanya memahami risiko yang muncul dalam era digital, tetapi juga mampu melihat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan keuangan pribadi. Pemahaman ini sekaligus menegaskan peran strategis guru sebagai agen literasi digital di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga tantangan era digital dapat dijawab dengan sikap adaptif, kritis, dan bijak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur serta kepada SDN Kroyo yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aksari, F. A., & Sulistyono, S. W. (2022). Pengaruh inklusi keuangan dengan integrasi fintech pada stabilitas keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(3).
- Alwi, M. N., Bahari, F., Ramadhan, A., Andriani, M., & Semmawi, R. (2023). Tantangan Dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan Dan Transformasi Perbankan. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, Vol 3(No 2).
- Anggraeni, D., & Pratomo, W. B. (2023). Dampak undang-undang nomor 4 tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan (P2SK) terhadap kelangsungan sektor jasa keuangan khususnya sektor lembaga pembiayaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman inovasi teknologi sektor keuangan bagi guru di Kabupaten Sragen

- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- Bele Sole dan, F., & Made Anggraeni, D. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1).
- Burhan, B., & Putri, F. M. (2022). POTRET TENAGA PENDIDIK DALAM INOVASI PENDIDIKAN ABAD 21. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1). <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.221>
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Devi Kurniawati, M., Yudo Prakoso Dewo, A., Fahri Baihaqi, A., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Jamal, A., Mangkona, S., & Wahyudin, W. (2023). Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang. *Movere Journal*, 5(02). <https://doi.org/10.53654/mv.v5i02.390>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Johan, S. A. (2022). Tantangan Pendidikan Abad 21 Dan Permasalahannya. *Dinas Pendidikan Kepulauan Bangka Belitung*.
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh perkembangan teknologi di era digital terhadap investasi dan pasar modal. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1).
- Kumeriati, & Aji Purwanto, M. (2023). Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Generasi Milenial Indonesia. *Journal Islamic Banking*, 3(1). <https://doi.org/10.51675/jib.v3i1.473>
- Luthfah, D. (2023). PENGUATAN KEAMANAN SIBER PADA SEKTOR JASA KEUANGAN INDONESIA. *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.18643>
- Rasbin, Ginting, A. M., Mauleny, A. T., Sayekti, N. W., Lisnawati, & Satya, V. E. (2015). Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia. In *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI (Vol. 53, Number 9)*.
- Wahyuddin, Arfandi, S., Pakpahan, A. F., Hariningsih, E., Mashud, Hasan, M., Purba, B., Gustiana, Z., Jamaludin, Fuadi, & Sudarmanto, E. (2022). Financial Technology : Sistem Keuangan Digital. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Wibawa, S. (2018). Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Academia.Edu*, 8(2).
- Widokarti, J. R. (2019). Lierasi Digital Dan Transformasi Berkelanjutan Dalam Era Perubahan. *Orasi Ilmiah*.
- Yusuf, M. (2018). Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Number 1).